

**PERLUNYA PENGEMBANGAN INOVASI TERHADAP
PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI SMP MULYOAGUNG
SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

MUHAJIR

NIM 2005 05501 01250

NIMKO 2005 4 055 0001 1 01170

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

ABSTRAKSI

Muhajir, 2009, Skripsi Perlunya Pengembangan Inovasi terhadap Pembaharuan Pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban Pembimbing (1) Drs H Moh Munib, M M, M Pd I (2) Drs Moh Salamun

Penelitian tentang Perlunya Pengembangan Inovasi terhadap Pembaharuan Pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana pengembangan inovasi di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban?
- 2 Bagaimana pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban?
- 3 Adakah pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui pengembangan inovasi di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban
- 2 Untuk mengetahui pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban
- 3 Untuk mengetahui pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban

Dalam pelaksanaan penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut

- 1 Signifikansi akademik ilmiah, maksudnya adalah hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan
- 2 Signifikansi sosial praktis, maksudnya adalah setelah mengerti secara mendalam tentang adanya pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, maka pihak sekolah diharapkan mampu mengadakan inovasi pendidikan dengan baik

Berpijak pada penjelasan di atas, maka pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswa yang ada di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX adalah sebanyak 738 siswa Untuk penentuan sampel sejumlah 80 siswa

Sesudah data-data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis diuraikan bab sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r. Korelasi ini dipakai jika skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengembangan inovasi di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Bahwa pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, dan tingkat pengaruh tersebut berkekuatan cukup. Berdasarkan perhitungan antara pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, adalah sebesar 0,994, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dan bernilai positif antara pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,



DRS H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI

Penulis,



MUHAMMAD

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar
Perihal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua STAI Sunan Giri
Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

Nama MUHAJIR
NIM 2005 5501 1250
NIMKO 2005 4 055 0001 1 01170
Judul PERLUNYA PENGEMBANGAN INOVASI TERHADAP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI SMPN MULYOAGUNG – SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih

PEMBIMBING I

Drs. H/ MOH. MUNIR, MM.M.PdI

Bojonegoro, Maret 2009

PEMBIMBING II

Drs. MOH. SALAMUN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Discipline is the bridge between goals and accomplishment. (Jim Rohn).

**Disiplin adalah jembatan yang kita gunakan untuk menyeberang antara tujuan
dan memperjuangkan tujuan.**

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

BAPAK DAN IBUKU YANG TELAH MERAWATKU

KELUARGA YANG TERKASIH

SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Perlunya Pengembangan Inovasi terhadap Pembaharuan Pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban "

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib MM MPdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dan Dosen Pembimbing I,
- 2 Bapak Drs Salamun selaku Dosen Pembimbing II,
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 4 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 5 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro 2009

Penulis,

MUHAJIR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	6
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesis	8
G Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A Pengembangan Inovasi	11
1 Pengertian Pengembangan Inovasi	11
2 Pelaksanaan Pengembangan Inovasi di Sekolah/Kelas	13
B Pembaharuan Pendidikan	19

	1 Pengertian Pembaharuan Pendidikan	19
	2 Tujuan Pembaharuan Pendidikan	24
	C Perlunya Pengembangan Inovasi terhadap Pembaharuan Pendidikan	25
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	30
	A Metodologi Penelitian	30
	1 Populasi dan Sampel	30
	2 Jenis dan Sumber Data	32
	3 Teknik Pengumpulan Data	34
	4 Teknik Analisis Data	38
	B Penyajian Data	39
	1 Keadaan Umum Objek Penelitian	39
	2 Data tentang Pengembangan Inovasi	42
	3 Data tentang Pembaharuan Pendidikan	44
	C Analisis Data	47
BAB IV	PENUTUP	53
	A Kesimpulan	53
	B Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya selalu mempunyai harapan tentang bentuk lulusan yang dihasilkan. Lulusan yang dihasilkan setidaknya tidaknya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Apa yang diharapkan dari hasil pendidikan itu dalam peristilahan kependidikan disebut dengan tujuan.

Pertanyaan kita sehubungan dengan pernyataan di atas adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang ditentukan sebagai isi kurikulum itu relevan dengan tuntutan kehidupan, terutama sekali di zaman modern seperti sekarang ini.

Tuntutan kehidupan di zaman modern ini lebih tinggi dan lebih kompleks. Hal ini menyebabkan munculnya persyaratan tertentu bagi setiap orang yang ingin memasuki suatu lapangan pekerjaan. Persyaratan itu tentu merupakan dampak dari kemajuan yang dicapai. Agar sekolah dapat menyesuaikan pendidikannya dengan berbagai tuntutan kehidupan, maka isi kurikulum yang berupa inovasi dalam pengembangan kurikulum di sekolah harus memperhitungkan berbagai kenyataan yang terjadi di lingkungan sosial.

Kurikulum sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan selalu mendapat sorotan masyarakat termasuk pejabat, ilmuwan, kalangan industri, orang tua, dan lain-lain yang merasa berkepentingan dengan hasil-hasil pendidikan. Bahkan,

Winarno Surakhmad mensinyalir bahwa kurikulum yang diciptakan untuk “Memecahkan masalah tertentu ternyata lahir justru sebagai masalah”¹ Oleh karena itu, pengembang kurikulum harus dapat menganalisis, mengadakan koreksi terhadap kekurangannya, dan mencari alternatif pemecahan masalah yang kreatif, inovatif, dan misioner

Soedijarto mengemukakan bahwa dalam menghadapi abad ke-21, ada tiga indikator utama dari hasil pendidikan yang bermutu dan tercermin dari kemampuan pribadi lulusannya, yaitu (1) kemampuan untuk bertahan dalam kehidupan, (2) kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, baik dalam segi sosial budaya, dalam segi politik, dalam segi ekonomi, maupun dalam segi fisik biologis, dan (3) kemampuan untuk belajar terus pada pendidikan lanjutan Sementara itu, Wardiman menyatakan bahwa pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kreativitas, etos kerja, dan wawasan keunggulan peserta didik²

Dari dua pendapat tersebut tampaknya terdapat kesamaan misi dan visi yang didasarkan pada kenyataan bahwa dunia nyata yang akan dihadapi oleh peserta didik penuh dengan persaingan Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali kemampuan guna mengantisipasinya dan dapat mencari alternatif penyelesaian masalah kehidupan yang dihadapinya

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan bidang garapan yang menyangkut kepentingan segenap kalangan masyarakat yang lebih diprioritaskan

¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm 99

² *Ibid.*

untuk masa depan bangsa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama yang erat dengan berbagai pihak. Selain dari itu, faktor sarana pendidikan pun sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Walaupun demikian, berhasil-tidaknya pengajaran di sekolah-sekolah ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain faktor guru, murid, metode/teknik pengajaran, kurikulum, dan sebagainya. Dalam hal ini, gurulah orang yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran, karena bagaimana pun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka hasil pengajaran tidak akan memuaskan. Tetapi walaupun demikian, kita tidak begitu saja menyalahkan guru apabila mutu pendidikan menurun (merosot), sebab banyak faktor lain yang perlu ditinjau dalam hal ini. Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor murid. Bagaimana pun baiknya cara guru mengajar, apabila murid tidak ada motivasi, dan kesungguhan akan belajar, maka hasilnya tentu tidak akan memuaskan. Demikian pula faktor lainnya. Semua faktor di atas haruslah ada kerja sama yang baik, sehingga akan tercipta hasil yang baik pula.

Sehubungan dengan hal-hal di atas, pada bagian ini akan dikemukakan contoh permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru yang berkenaan dengan relevansi dan mutu pendidikan, antara lain

Pertama, kurang aktifnya murid dalam proses belajar, hal ini masih sering kita lihat di sekolah-sekolah, di mana murid lebih banyak pasif daripada aktif

Kecenderungan murid untuk aktif relatif sedikit, sehingga akan berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di mana sekarang metode CBSA sedang digalakkan

Kedua, kurang mampunya murid menerapkan apa yang telah dipelajarinya, hal ini ada hubungannya dengan poin di atas, karena ketidakaktifan murid dalam proses belajar akan menghambat serta menurunnya kemampuan berpikir. Dengan demikian, murid sulit untuk menerapkan apa yang telah ia pelajari.

Ketiga, belum meratanya peningkatan kemampuan hasil belajar di antara murid-murid di dalam kelas, dengan kurang aktifnya murid dalam proses belajar tentu akan berakibat terhadap hasil belajar, karena murid yang aktif ingin memahami permasalahan-permasalahan yang ia temui, misalnya dengan cara mendiskusikan dengan teman-teman atau bertanya kepada gurunya/orang yang lebih tahu. Sedangkan murid yang pasif biasanya tidak mempunyai keinginan untuk mencari, memecahkan permasalahan, sehingga apabila ia menemui permasalahan tidak bisa memecahkannya.

Keempat, masih banyaknya murid-murid yang belum menguasai kemampuan-kemampuan penting yang ingin dicapai pada akhir setiap satuan pelajaran, hal inilah yang paling dikhawatirkan oleh para guru, karena apabila tujuan yang diharapkan belum tercapai, maka guru tersebut dianggap belum berhasil melaksanakan proses belajar-mengajar.

Permasalahan lain yang dihadapi guru adalah berkenaan dengan efektivitas/efisiensi pendidikan, antara lain Pertama, tidak terselesaikannya seluruh bahan kurikulum dalam pengajaran, hal ini terjadi karena terbatasnya waktu yang tersedia

dengan jumlah bahan yang relatif banyak. Dengan demikian, wajar apabila pada akhir semester masih ada bahan yang belum bisa disampaikan kepada para murid. Oleh karena itu guru harus bisa menyesuaikan antara jumlah bahan yang perlu disampaikan dengan jumlah waktu yang tersedia.

Selanjutnya, belum optimalnya penggunaan alat dan sumber belajar, hal ini juga merupakan permasalahan yang perlu ditangani oleh berbagai pihak. Umumnya sekolah-sekolah yang berada di daerah atau tempat-tempat terpencil kurang memiliki sarana pendidikan yang memadai. Di samping itu, terlihat pula gejala di mana sarana pendidikan yang ada ternyata kurang digunakan oleh guru-guru hanya tersimpan saja di sekolah.

Kemudian, kurangnya pemberian perhatian terhadap murid-murid yang kurang pandai. Umumnya guru lebih memperhatikan para murid yang mempunyai kemampuan sedang/pandai daripada murid yang kurang. Dengan demikian, yang sedang/pandai menjadi semakin pandai dan yang kurang semakin ketinggalan. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan murid yang kurang tanpa mengabaikan murid yang lainnya. Sedang murid yang pandai dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai dan diawasi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “PERLUNYA PENGEMBANGAN INOVASI TERHADAP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI SMPN MULYOAGUNG-SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN”

B Penegasan Judul

Agar tidak terjadi *misunderstanding* (kesalahpahaman) dari pembaca serta untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir terhadap skripsi ini Maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya, sebagai berikut

- 1 Inovasi berasal dari kata *innovation*, yang berarti pembaharuan, perubahan (secara) baru ³
- 2 “Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”⁴

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Dalam kehidupan masyarakat sering terjadi perubahan sosial yang sangat cepat, baik itu perubahan tingkah laku maupun perubahan atau perkembangan teknologi Sekolah sebagai *agent of change* maka harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi di masyarakat, agar lulusannya nanti tidak akan merasa asing hidup di tengah-tengah masyarakat Oleh karena itu sekolah perlu mengadakan inovasi pendidikan

³ John M Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia, Jakarta, 2000, hlm 323

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, 1973, hlm 27

- 2 Pembaharuan pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan di sekolah masing-masing khususnya perlu dilakukan. Pembaharuan pendidikan di sini termasuk kurikulum dan perangkatnya. Dengan adanya pembaharuan pendidikan, maka diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis uraikan mengenai rumusan masalah yang ada, yaitu

- 1 Bagaimana pengembangan inovasi di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban?
- 2 Bagaimana pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban?
- 3 Adakah pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui pengembangan inovasi di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban

- b Untuk mengetahui pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban
- c Untuk mengetahui pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban

2. Signifikansi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis. Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Signifikansi akademik ilmiah, maksudnya adalah hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan terutama mengenai pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan.
- b. Signifikansi sosial praktis, maksudnya adalah setelah mengerti secara mendalam tentang adanya pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, maka pihak sekolah diharapkan mampu mengadakan inovasi pendidikan dengan baik.

F HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban
- 2 Semakin baik tingkat pengaruh pengembangan inovasi, maka semakin baik pula tingkat pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban

G Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bab. Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi pengembangan inovasi, pembaharuan pendidikan, dan perlunya pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan.

Bab III adalah laporan hasil penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penyajian data, dan analisis data

Bab IV merupakan bab terakhir yaitu bab penutup Pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, di samping itu juga dikemukakan saran-saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Pengembangan Inovasi

1. Pengertian Pengembangan Inovasi

Banyak arti yang telah diberikan kepada kata inovasi, dan terlepas adanya perbedaan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, memang adanya titik-titik temunya. Pengertian inovasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, “Inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat) ”¹

Sedangkan Suwardji memberikan diskripsi tentang inovasi antara lain sebagai berikut “Inovasi adalah suatu ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh seseorang ”² Baru disebut secara objektif baru, baru ditemukan standard secara subjektif baru, dianggap baru oleh seseorang. Bila idea itu dianggap baru oleh seseorang, maka idea tersebut disebut inovasi. Aspek barunya inovasi dapat diekspresikan dengan pengetahuan, sikap atau kehendak untuk menggunakannya.

Santoso S Hamidjoyo membandingkan istilah inovasi dengan istilah perubahan dan istilah pembaharuan. Menurut dia kategori istilah tersebut memiliki hal yang sama, yaitu ketiganya mengandung unsur yang baru, dalam arti lain dari

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hlm 333

² Tim MKDK, *Ilmu Pendidikan*, University Press IKIP Surabaya, Surabaya, 1989, hlm 205

sebelumnya Tetapi istilah inovasi dan pembaharuan dalam arti tertentu memiliki untuk kesengajaan, yang sudah dimiliki oleh istilah perubahan

Selanjutnya Santoso juga menyarankan definisi inovasi sebagai berikut “Inovasi pendidikan ialah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan ”³

Tentang definisi tersebut Santoso juga mengemukakan arti beberapa istilah yang pokok, antara lain

- 1 Bahwa “baru” dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi
- 2 Dalam istilah kualitatif terkandung arti kemungkinan, adanya organisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur pendidikan, bahkan sekedar pengumpulan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang sudah ada
- 3 Yang diinovasikan pada hakekatnya adalah ide atau rangkaian ide, inovasi bercorak mental
- 4 Inovasi bermakna perubahan ke arah yang lebih baik
- 5 Yang dimaksud kemampuan adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi ⁴

Dapat dilihat dari pendapat dua penulis tersebut, bahwa dalam istilah inovasi terkandung sesuatu yang baru pembaharuan, penerimaan sesuatu yang baru, kesediaan menerima ide baru, kesediaan melaksanakan sesuatu yang baru, yang dipandang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya

Juga dapat dilihat bahwa pembaharuan yang berkaitan dengan hal inovasi ditentukan pada ketersediaan mengubah idea yang mendasari tindakan, tata atau

³ *Ibid.* hlm 205

⁴ *Ibid* hlm 205 s d 206

prosedur kerja, dan bukan ditekankan pada mengubah atau memperbaharui komponen sasaran yang dikerjakan

Jadi misalnya, apabila pejabat pendidikan mengartikan tindakan mengganti kurikulum dengan kurikulum baru, sifat inovatifnya tidak ditentukan pada perubahan kurikulum tersebut, tetapi pada kesediaan pejabat tersebut, meninggalkan kurikulum yang lama dan memberlakukan yang baru

Demikian seorang guru dapat dikatakan menggunakan inovasi apabila misalnya dia telah mengatur ruang kelas dan perlengkapan yang sudah ada dengan design baru yang dipandang dapat lebih membantu tercapainya tujuan pengajaran

Inovasi pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap perkembangan zaman (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) Islam juga sangat memperhatikan adanya inovasi pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yaitu

علموا أولادكم فابهم محلو قون لرم مان عير رما بكم

Artinya “Didiklah anak-anak kalian, sesungguhnya mereka diciptakan menjadi generasi yang berbeda dengan generasi zaman kalian!” (H R At-Tirmidzi) ⁵

2 Pelaksanaan Pengembangan Inovasi di Sekolah/Kelas

Inovasi lebih dicirikan dengan diterapkannya gagasan baru yang lebih praktis/ekonomis dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi dengan memperhitungkan pula kendala yang ada. Dengan demikian, inovasi tidak harus berbentuk sesuatu yang canggih apalagi mahal. Inovasi dapat berbentuk hal-hal yang

⁵ M Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2003, hlm 126

sederhana tetapi bisa diterapkan secara kreatif oleh para guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan yang dihadapinya sehari-hari di sekolah/kelas

Di bawah ini ada beberapa contoh inovasi yang diharapkan bisa diterapkan oleh para guru, antara lain berkenaan dengan

- a. metode mengajar, misalnya mendidik murid untuk belajar mandiri dengan cara memberikan tugas kepada murid membaca/mempelajari sendiri bahan-bahan dalam buku pelajaran yang relatif mudah, sehingga waktu tatap muka di kelas hanya digunakan untuk membahas hal-hal yang belum dipahami. Dengan cara seperti itu, setiap murid dituntut aktif untuk mencari permasalahan-permasalahan yang ditemukannya ketika membaca bahan-bahan yang telah diberikan. Akan lebih baik lagi apabila setiap murid disuruh untuk mengemukakan permasalahannya masing-masing, sehingga murid yang pasif akan tergerak untuk mencari permasalahan yang ia temui dalam proses belajar.

Keuntungan lain dengan cara itu adalah dapatnya dihemat waktu mengajar, karena tidak semua bahan harus diterangkan oleh guru.

- b. Pengadaan alat pelajaran, misalnya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai alat/sumber belajar. Dalam hal ini guru menerapkan konsep muatan lokal, yaitu menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan kebutuhan daerah yang diperlukan murid. Dengan demikian, murid lebih diarahkan untuk

mengembangkan keterampilan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat, misalnya untuk daerah dataran rendah murid diarahkan pada keterampilan industri rumah tangga dan sebagainya. Dengan cara seperti itu setiap sekolah dapat memanfaatkan bahan yang ada di sekitarnya, sehingga pihak sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya ekstra untuk pembelian alat pelajaran.

- c. Penilaian hasil belajar, misalnya pemeriksaan tes dilakukan oleh murid sendiri, khususnya tes formatif pada akhir setiap satuan pelajaran. Dengan demikian, beban guru sedikit berkurang, sehingga guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik di tengah-tengah kesibukan lain. Selain dari itu, dengan cara pemeriksaan tes oleh murid diharapkan adanya masukan yang positif terhadap murid itu sendiri, karena murid akan mengetahui di mana letak kesalahan yang ia perbuat, dan bagaimana cara pemecahannya. Semua itu akan bisa diketahui murid.

Untuk menghindari ketidakjujuran murid, setiap hasil tes tidak diperiksa oleh masing-masing murid, tetapi saling dipertukarkan, misalnya hasil tes A diperiksa oleh B demikian seterusnya. Tugas guru hanya memberikan kunci jawaban tes serta menjelaskan apabila ada kesulitan.

- d. kegiatan perbaikan (*remedial*), misalnya dengan cara penggunaan tutor sebaya (murid-murid yang lebih pandai) yang dianggap bisa membantu guru untuk menjelaskan bagian-bagian yang belum dipahami oleh kebanyakan murid. Hal ini dilakukan untuk membantu para guru terutama yang mengajar di daerah

terpencil, karena salah satu kendala yang mereka punyai adalah kurangnya tenaga guru, sehingga kadangkala seorang guru harus mengajar lebih dari satu kelas, sehingga sangat merepotkan

Oleh karena itu, tidak ada salahnya apabila para murid membantu tugas guru dalam hal ini, tentunya murid yang pandai/berprestasi. Kadang-kadang penjelasan yang diberikan oleh temannya lebih cepat/mudah dipahami daripada oleh gurunya sendiri

Agar lebih terarah dan dapat mencapai hasil yang memuaskan, dalam mengembangkan inovasi di sekolah/kelas perlu ditempuh langkah-langkah pokok sebagai berikut

- 1 Identifikasi permasalahan dan kendala
- 2 Identifikasi dan seleksi alternatif pemecahan
- 3 Penyiapan alternatif yang dipilih
- 4 Pelaksanaan inovasi
- 5 Pemantauan/penilaian
- 6 Perbaikan inovasi ⁶

Identifikasi permasalahan dan kendala/hambatan, sebelum mulai mengembangkan inovasi, terlebih dahulu harus dirumuskan permasalahan dan kendala-kendala dengan jelas. Dalam pendidikan ternyata cukup banyak permasalahan yang memerlukan upaya inovasi dan terdapat pula sejumlah kendala

⁶ R. Ibrahim, dan Benny Karyadi, *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1995, hlm 138

yang harus diperhitungkan dalam pengembangan inovasi tersebut. Oleh karena itu, sebelum mulai mengembangkan inovasi, guru harus meruskan dengan jelas permasalahan dan kendala yang dihadapi.

Identifikasi dan seleksi alternatif pemecahan, pertanyaan yang timbul selanjutnya adalah cara apakah yang tepat untuk ditempuh guna mengatasi permasalahan di atas, dengan mempertimbangkan pula kendala yang ada? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan kegiatan identifikasi dan seleksi alternatif pemecahan.

Identifikasi alternatif pemecahan, untuk mengatasi suatu permasalahan, sebaiknya guru tidak langsung menetapkan satu cara pemecahan, melainkan menjajagi terlebih dahulu berbagai kemungkinan cara yang dapat ditempuh. Inilah yang dimaksud dengan identifikasi alternatif pemecahan, di mana alternatif di sini sama artinya dengan kemungkinan-kemungkinan.

Seleksi alternatif, untuk memilih salah satu dari alternatif yang guru miliki, perlu diperhatikan kendala-kendala yang telah dirumuskan. Biasanya, cara pemecahan yang dipilih dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang ada, merupakan cara yang baru (belum biasa digunakan) dan sekaligus dinilai cukup praktis. Dan cara semacam ini justru mencerminkan upaya yang bersifat inovatif (tidak biasa, tidak konvensional). Cara atau upaya yang bersifat inovatif ini biasanya ditemukan jika menempuh langkah-langkah seperti yang telah dijelaskan yaitu identifikasi permasalahan dan kendala serta identifikasi dan seleksi alternatif. Selain itu, juga perlu adanya penyiapan alternatif yang dipilih.

Setelah persiapan-persiapan selesai dilakukan, termasuk pertemuan dengan murid ataupun dengan pihak-pihak lainnya, maka inovasi dapat dilaksanakan. Selama pelaksanaan berlangsung perlu dilakukan pengamatan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang timbul serta cara pemecahannya. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahan-bahan yang dipelajari murid, apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, apakah tempat terserenggaranya kegiatan itu cukup memenuhi syarat, apakah permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh murid cukup berbobot, apakah jawaban-jawaban yang diberikan oleh tutor sudah cukup memadai, dan sebagainya. Untuk menilai hasil tersebut kepala sekolah bersama pihak-pihak yang berwenang, misalnya dari dinas pendidikan setempat diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna demi tercapainya program tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta dari berbagai pihak yang berwenang mengenai penyelenggaraan program tersebut, diharapkan dapat ditemukan permasalahan/kesulitan yang timbul, misalnya bahan yang diberikan tidak relevan, permasalahan yang diajukan murid kurang berbobot atau jawaban yang diberikan tutor kurang memadai. Dengan demikian, diharapkan adanya masukan serta saran yang berharga sehingga perbaikan-perbaikan dapat segera dilakukan terhadap program tersebut. Dengan adanya perbaikan serta masukan-masukkan yang berharga diharapkan proses pelaksanaan inovasi akan berjalan lebih lancar.

Bila cara inovasi yang diterapkan guru seperti yang digambarkan di atas ditulis dalam sebuah laporan dan disebarluaskan kepada guru yang lain, maka paling tidak ada dua keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu

- a dapat memberikan dorongan kepada guru yang lain untuk menerapkan cara yang sama dan menemukan cara-cara inovasi yang lain,
- b karya tersebut dapat dihargai sebagai kredit yang diperlukan dalam kenaikan pangkat ⁷

Mengingat inovasi merupakan sesuatu yang baru, konsultasi dan laporan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab, terutama kepada sekolah, perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak awal

B. Pembaharuan Pendidikan

1 Pengertian Pembaharuan Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D Marimba yaitu, “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama ”⁸

Sedangkan John Dewey memberikan definisi pendidikan sebagai berikut, “Pendidikan adalah suatu proses pengalaman Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan

⁷ *Ibid*, hlm 142

⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm 19

kecakapan di dalam perkembangan seseorang ”⁹ Banyak pengalaman yang diperoleh manusia dari perjuangan hidupnya, karena memang hidup ini adalah perjuangan. Di dalam melakukan hidup itulah manusia semakin bertambah pengalaman-pengalamannya. Kecerdasannya pun berkembang sedikit demi sedikit. Pertumbuhan kecerdasan manusia itu terjadi dalam beberapa fase.

Berdasarkan definisi yang tersebut di atas atau mungkin masih ada lagi definisi-definisi yang belum disebutkan di sini, sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsip hanya di sana-sini terdapat variasi dalam pengungkapannya atau berbeda segi peninjauannya. Maka dari itu dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan itu mengandung inti-inti sebagai berikut:

- a) Bahwa pendidikan merupakan satu usaha
- b) Usaha itu dilakukan secara sadar
- c) Usaha itu dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab kepada masa depan anak
- d) Usaha itu mempunyai dasar dan tujuan tertentu
- e) Usaha itu perlu dilaksanakan secara teratur dan sistematis
- f) Usaha itu memerlukan alat-alat yang dipergunakan

Berdasarkan inti-inti persoalan dalam masalah pendidikan sebagaimana tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana ialah yang disebut pendidikan ialah usaha yang sadar,

⁹ H M Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, hlm. 26

teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan

Agama Islam sangat menekankan perlunya pendidikan untuk kehidupan manusia yang lebih baik, sebagaimana dinyatakan dalam Alquran dan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut

يرفع الله الدينَ آمنوا منكم والدين أوتوا العلم درجات (المجادلة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al Mujadalah ayat 11)¹⁰

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ بَرٍّ

Artinya “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan” (H R Ibnu Abdul Barr)¹¹

اَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِأَلْسِنِكُمْ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنْ الْمَلَائِكَةُ تَصْعُقُ أَحَدَهَا لَطَالَبَ الْعِلْمَ رِ
صَاءٌ يَمَا يَطْلُبُ رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ بَرٍّ

Artinya “Carilah ilmu meskipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu merupakan kewajiban pada setiap orang Islam, para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut” (H R Ibnu Abdul Barr)¹²

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 910 s.d. 911

¹¹ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 9

¹² *Ibid*, hlm 9 s.d 10

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan, maka pendidikan tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan. Hal demikian akan nampak jelas dan teorisasi pendidikan yang dikembangkan.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa diadakan pembaharuan sehingga sesuai dengan perkembangan zaman. Tanpa adanya pembaharuan pendidikan, maka manusia akan dalam keadaan statis atau tidak mengalami perubahan yang berarti dalam kehidupannya.

Pembaharuan pendidikan merupakan hal yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pembaharuan pendidikan misalnya dalam bidang kurikulum sering terjadi. Tujuan adanya pembaharuan kurikulum merupakan suatu respons dari keadaan yang terjadi di masyarakat sebagaimana dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yaitu "Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan

masyarakat Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan kebutuhan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi Adanya rekonstruksi tersebut menimbulkan kurikulum baru Demikian seri perubahan kurikulum yang terkait dengan pembangunan masyarakat ”¹³

Mengenai perlunya pembaharuan sistem pendidikan juga dinyatakan dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, penyusunan kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna Pembaharuan sistem pendidikan juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan yang dikelola masyarakat, serta pembedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum ¹⁴

¹³ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 253

¹⁴ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm 37 s d 38

2 Tujuan Pembaharuan Pendidikan

Tujuan pembaharuan pendidikan tidak lain adalah terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”¹⁵

Selain itu perlunya diadakan pembaharuan pendidikan juga dimuat dalam Konsideran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan, “Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan ”¹⁶

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah

¹⁵ *Ibid* hlm 5 s d 6

¹⁶ *Ibid* hlm 1

“Dalam masyarakat modern pendidikan diberi peranan yang dinamis”¹⁷
demikian Oteng Sutisna mengatakan Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat memaksa pendidikan merubah dirinya sesuai dengan perubahan-perubahan tersebut Hal-hal yang menuntut adanya perubahan pendidikan tersebut menurut Oteng Sutisna akibat adanya dua perkembangan yang penting yaitu

- 1 Kesadaran bahwa lebih besar jumlah penduduk yang bersekolah dan penduduk baik lebih besar lagi kemungkinan-kemungkinan kurangnya industri, teknologi dan ilmu-ilmu pengetahuan
- 2 Memerlukannya pikiran bahwa pendidikan dapat dipakai sebagai sarana untuk membangun dengan negara-negara yang merdeka setelah menjadi negara jajahan¹⁸

Sedangkan Santoso S Hamidjoyo mengemukakan hal-hal yang memaksa adanya inovasi pendidikan adalah

- 1 Besarnya ekspansi penduduk
- 2 Melonjaknya aspirasi di kalangan rakyat luas, menambah makin berat dan mendesaknya tekanan keperluan penduduk yang lebih besar dan lebih baik
- 3 Kurangnya sumber
- 4 Kelemahan sistem
- 5 Belum mekarnya alat organisasi yang efektif¹⁹

Menghadapi masalah-masalah seperti tersebut di atas, dan tentunya masih ada masalah-masalah yang lain, Santoso mengatakan bahwa “Masalah-masalah itu semua membuat kita untuk meninggalkan konsepsi-konsepsi dan cara kerja tradisional dan linier dan harus berani mengembangkan pendekatan-pendekatan

¹⁷ Tim MKDK, *Ibid*, hlm 207

¹⁸ *Ibid*.

¹⁹ *Ibid*.

alternatif yang inovatif, dengan jalan menjelajahi, mencobakan, dan menerapkan orientasi struktur baru dalam pendidikan ”²⁰

Atas dasar kenyataan bahwa banyak hal yang menuntut pengembangan pendidikan baik kuantitatif maupun kualitatif dan di pihak lain sarana dan prasarana yang tersedia sangat terbatas, maka sudah ada jalan yang lebih baik, yaitu harus bertingkat yang inovatif, inovatif dalam arti mau merubah konsepsi-konsepsi yang sudah tidak relevan, merubah tata kerja menjadi tata kerja yang efektif dan efisien, sehingga segala keadaan yang serba terbatas tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan tidak semata-mata hanya menuntut tambahan sarana dan prasarana

Inovasi menyangkut aspek sosial psikologis Menyangkut aspek sosial karena inovasi pada umumnya timbul dari seseorang yang sudah punya ide baru, ada usaha untuk membuat orang lain mau menerima ide baru itu dan mau mengubah dirinya sesuai dengan ide baru tersebut Menyangkut aspek psikologis karena tekanan inovasi pada sikap mental untuk menerima atau menolak pembaharuan Menyangkut aspek sosial psikologis karena inovasi berkaitan dengan sikap mental si penerima inovasi terhadap ide baru yang menyangkut orang lain, dan karena itu menyangkut kualitas hubungan antara kedua pihak tersebut

Kualitas hubungan antara sumber inovasi dengan yang dikenai inovasi akan mempengaruhi sikap dan tanggapan penerima inovasi terhadap apa yang diinovasikan Dalam hal ini sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk merespons secara tertentu terhadap sesuatu objek atau situasi,

²⁰ *Ibid.*, hlm 208

sedangkan tanggapan diartikan sebagai gambaran seseorang tentang sesuatu yang ditangkapnya

Tentang tanggapan seseorang terhadap sesuatu objek atau situasi Santoso mengemukakan beberapa hal yang berpengaruh, yaitu

- 1 Sikap-sikap sebelumnya
- 2 Sistem nilai
- 3 Tanggapan terhadap pembawa informasi
- 4 Hubungan sosial dan struktur nilai dalam kelompok yang bersangkutan ²¹

Begitu kompleksnya hal-hal yang mempengaruhi kualitas tanggapan seseorang melibatkan seluruh aspek kelompok manusia. Inovasi pada umumnya akan lebih lancar dan berhasil apabila sebelumnya didahului suatu usaha memahami adat kebiasaan, sikap dan nilai, cita-cita hidup dan sebagainya yang sudah ada pada masyarakat yang akan diberi inovasi

Inovasi pendidikan mempunyai peran yang vital dalam peningkatan mutu dan efisiensi kurikulum dan sistem tata laksana pendidikan tinggi melalui pembentukan centers of exelence, dan konsersia berbagai kelompok bidang pengetahuan Selain itu, inovasi dalam sistem ujian sekolah dengan memperkenalkan cara-cara ujian sekolah, dengan maksud untuk menghemat biaya sosial, menghilangkan masalah tahunan berupa kebocoran ujian dan mengembangkan kompetisi sehat dari bawah Kemampuan sistem ujian sekolah ini ditingkatkan melalui pengaturan ujian masuk sekolah/ perguruan tinggi

²¹ *Ibid.*, hlm 209

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keberadaan inovasi pendidikan adalah sangat penting terutama untuk pembaharuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya inovasi pendidikan dan pembaharuan pendidikan, maka diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Dengan demikian, inovasi pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pembaharuan pendidikan.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* tertulis “*A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest*”¹

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan-kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
hlm. 130

Bilamanakah kita boleh mengadakan penelitian sampel? Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan)

Ada beberapa keuntungan jika kita menggunakan sampel yaitu

1. Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang
2. Apabila populasinya terlalu besar maka dikhawatirkan ada yang terlewat
3. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga)
4. Ada kalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif (merusak)
5. Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data. Karena subjeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti
6. Ada kalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi.²

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Berpijak pada penjelasan di atas, maka pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswa yang ada di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX adalah sebanyak 738 siswa. Untuk penentuan sampel sejumlah 80 siswa.

² *Ibid* hlm 133

2 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dari jenisnya data yang diperoleh, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

b. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³

³ Saifuddin Azwar *Metode Penelitian* Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2004 hlm 91

Adapun manfaat data primer ialah

- 1 Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian/ dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian
- 2 Tidak ada resiko kadaluwarsa (*out of date*) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan
- 3 Semua pekerjaan pengumpulan data dan statistik dipegang sendiri oleh peneliti Ia akan menelaahnya dengan cara yang dikehendaki
- 4 Peneliti mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya, karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan ⁴

“Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya”⁵ Ada dua kategori bentuk-bentuk data sekunder yang berasal dari sumber intern dan sumber ekstern

- a Internal data, tersedia dalam perusahaan tempat penelitian dilakukan misalnya faktur, laporan penjualan pengiriman operating statements general and departemental budgets laporan hasil riset yang lalu dan sebagainya.
- b External data diperoleh dari sumber-sumber luar, meliputi keterangan-keterangan baik yang diterbitkan ataupun yang belum/tidak diterbitkan, dan sensus dan data registrasi serta data yang diperoleh oleh dari badan atau perusahaan yang aktivitasnya mengumpulkan keterangan-keterangan yang relevan dalam berbagai masalah ⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban yang menjadi sampel yang biasa disebut responden Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah pendidik/guru kepala sekolah, dan staf

⁴ Marzuki *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII Yogyakarta, 1983 hlm 57 s.d. 58

⁵ *Op-Cut* hlm 91

⁶ Marzuki *Op-Cut* hlm 57

metode

3 Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

"Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui"⁷

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangan.

- a. Pandangan dari cara menjawab maka ada
 1. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
 2. Kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada
 1. Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya
 2. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain
- c. Dipandang dari bentuknya maka ada
 1. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup
 2. Kuesioner isian yang dimaksud adalah kuesioner terbuka
 3. *Check list* sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai
 4. *Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tingkat tidak setuju⁸

⁷ Suharsimi Arikunto *Op-Cit* hlm 151

⁸ *Ibid* hlm 151 s.d. 152

b Interview (*Interview*)

“Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”⁹ Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan perhatian sikap terhadap sesuatu

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas

- a Interview bebas *inguded interview* di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan
- b Interview terpimpin *guided interview* yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur
- c Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin¹⁰

Menginterview bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa interview dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini maka sebelum melaksanakan interview, pewawancara harus dilatih terlebih dahulu. Dengan latihan maka pewawancara tahu bagaimana dia harus memperkenalkan diri bersikap mengadakan langkah-langkah interview dan sebagainya. Sebagai instrumen interview adalah interview guide atau pedoman wawancara.

⁹ *Ibid* hlm 155

¹⁰ *Ibid* hlm 156

c Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologis observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Mengetes adalah mengadakan pengamatan terhadap aspek kejiwaan yang diukur. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki. Rekaman gambar dan rekaman suara sebenarnya hanyalah menyimpan kejadian untuk penundaan observasi.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu:

1. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.¹¹

¹¹ *Ibid* hlm 157

d Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis¹² Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b. *Check list* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.¹³

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.

¹² *Ibid* hlm 158

¹³ *Ibid* hlm 158 s.d 159

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan dipisah-pisah antara data kuantitatif dan kualitatif selanjutnya data-data tersebut perlu diadakan analisis data. Untuk penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik statistik dan teknik non statistik sesuai dengan data yang ada

Sementara teknik non statistik, yakni pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik melainkan dengan analisis kualitatif seperti dengan induksi. Biasanya dilakukan terhadap data-data kualitatif yang tidak diubah menjadi data kuantitatif

Adapun teknik statistik, yakni pengolahan data yang menggunakan analisis statistik biasanya dilakukan terhadap data kuantitatif. Sementara teknik statistik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang mana rumusnya, sebagai berikut ini

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad \dots 14$$

Dimana r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum xy$ = jumlah produk dari x dan y

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3* Andi Yogyakarta, 2004 hlm 301

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMPN Singgahan terletak di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Sekolah ini adalah salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban.

Adapun tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban adalah sejumlah 53 orang. Agar lebih rinci mengenai jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad, dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1

Jumlah Tenaga Kependidikan SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban

No	Uraian	Jumlah
1	Guru (termasuk kepala sekolah)	43 orang
2	Karyawan	5 orang
3	Pesuruh (Petugas kebersihan)	3 orang
4	Petugas keamanan (<i>Security</i>)	2 orang
	Jumlah	53 orang

Tenaga pendidik yang mengajar di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban seluruhnya adalah lulusan program strata satu di dalam bidang ilmu kependidikan dan ilmu non pendidikan yang telah mempunyai akta mengajar (Akta

IV) Bahkan di antara guru-guru tersebut terdapat beberapa orang yang telah lulus program strata dua (S-2) Hal ini sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana diamanatkan peraturan perundang-undangan

Adapun kegiatan belajar mengajar di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban dilaksanakan pada Senin sampai dengan Sabtu, dan dilakukan pada pagi hari dimulai dari pukul 07 00 WIB sampai dengan pukul 13 15 WIB sedangkan Minggu libur Selain itu, pada waktu sore hari juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, palang merah remaja, seni baca Alquran, dan bela diri Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk meningkatkan bakat dan prestasi siswa

Sedangkan fasilitas yang ada di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, penulis jelaskan sebagai berikut

Tabel 2

Fasilitas SMPN Mulvoagung-Singgahan Kabupaten Tuban

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala madrasah	1 ruang	Baik
2	Ruang guru	1 ruang	Baik
3	Ruang tata usaha	1 ruang	Baik
4	Ruang belajar siswa	18 ruang	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang laboratorium	1 ruang	Baik
7	Ruang koperasi siswa	1 ruang	Baik
8	Ruang UKS (unit kesehatan sekolah)	1 ruang	Baik
9	Ruang kesenian	1 ruang	Baik
10	Masjid	1 lokal	Baik
11	Ruang kamar kecil	2 ruang	Baik
12	Ruang komputer	1 ruang	Baik
13	Komputer	42 unit	2 rusak
14	Peralatan olah raga	36 buah	4 rusak

15	Tipe recorder	5 unit	Baik
16	Telephone	1 unit	Baik
17	Amplifier	5 unit	Baik
18	Mesin ketik	6 unit	3 Baik

Dari penjelasan yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai/cukup maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana ini terus ditingkatkan, sedangkan biayanya berasal dari bantuan pemerintah, wali murid, dan pihak-pihak lain yang bersifat sukarela.

Adapun jumlah siswa yang ada di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX adalah 738 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3

Jumlah Siswa SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	122	130	252
2	Kelas VIII	120	126	246
3	Kelas IX	112	128	240
Jumlah		354	384	738

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban adalah 738, yang terdiri dari 354 atau 47,97% siswa laki-laki. Sedangkan untuk jumlah siswa perempuan berjumlah 384

atau 52,03%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban adalah berjenis kelamin perempuan

2. Data tentang Pengembangan Inovasi

Untuk mengetahui tentang nilai pengembangan inovasi, penulis menggunakan teknik angket. Jumlah pertanyaan ada 5 item, dengan penilaian *multiple-choice*, yaitu a, b dan c. Apabila responden memilih jawaban a, maka nilainya adalah 3, pilihan b nilai 2, pilihan c nilai 1. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4

Nilai Pengembangan Inovasi

Responden	Score Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	1	2	2	1	9
2	2	3	2	3	3	13
3	3	2	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	1	2	2	2	2	9
6	2	1	1	2	2	8
7	3	2	3	2	3	13
8	3	3	3	3	3	15
9	1	2	2	3	3	11
10	2	3	3	2	2	12
11	3	1	2	2	1	9
12	2	3	2	3	3	13
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	2	2	2	9
16	2	1	1	2	2	8
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	3	3	3	15
19	1	2	2	3	3	11
20	2	3	3	2	2	12

21	3	1	2	2	1	9
22	2	3	2	3	3	13
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	3	3	15
25	1	2	2	2	2	9
26	2	1	1	2	2	8
27	3	2	3	2	3	13
28	3	3	3	3	3	15
29	1	2	2	3	3	11
30	2	3	3	2	2	12
31	3	1	2	2	1	9
32	2	3	2	3	3	13
33	3	2	3	3	3	14
34	3	3	3	3	3	15
35	1	2	2	2	2	9
36	2	1	1	2	2	8
37	3	2	3	2	3	13
38	3	3	3	3	3	15
39	1	2	2	3	3	11
40	2	3	3	2	2	12
41	3	1	2	2	1	9
42	2	3	2	3	3	13
43	3	2	3	3	3	14
44	3	3	3	3	3	15
45	1	2	2	2	2	9
46	2	1	1	2	2	8
47	3	2	3	2	3	13
48	3	3	3	3	3	15
49	1	2	2	3	3	11
50	2	3	3	2	2	12
51	3	1	2	2	1	9
52	2	3	2	3	3	13
53	3	2	3	3	3	14
54	3	3	3	3	3	15
55	1	2	2	2	2	9
56	2	1	1	2	2	8
57	3	2	3	2	3	13
58	3	3	3	3	3	15
59	1	2	2	3	3	11
60	2	3	3	2	2	12
61	3	1	2	2	1	9
62	2	3	2	3	3	13
63	3	2	3	3	3	14

64	3	3	3	3	3	15
65	1	2	2	2	2	9
66	2	1	1	2	2	8
67	3	2	3	2	3	13
68	3	3	3	3	3	15
69	1	2	2	3	3	11
70	2	3	3	2	2	12
71	3	1	2	2	1	9
72	2	3	2	3	3	13
73	3	2	3	3	3	14
74	3	3	3	3	3	15
75	1	2	2	2	2	9
76	2	1	1	2	2	8
77	3	2	3	2	3	13
78	3	3	3	3	3	15
79	1	2	2	3	3	11
80	2	3	3	2	2	12
Jumlah						952

Sumber: Hasil angket pada tanggal 28 Januari 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai pengembangan inovasi atau nilai X adalah 952

3. Data tentang Pembaharuan Pendidikan

Adapun untuk mengetahui tentang nilai pembaharuan pendidikan, penulis juga menggunakan teknik angket. Jumlah pertanyaan ada 5 item, dengan penalaran *multipel-choice*, yaitu a, b dan c. Apabila responden memilih jawaban a, maka nilainya adalah 3, apabila pilihan responden b maka nilai 2, apabila pilihan responden c maka nilai 1. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5
 Nilai Pembaharuan Pendidikan

Responden	Score Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	1	2	3	1	9
2	2	3	1	2	2	10
3	2	2	2	2	2	10
4	3	3	3	3	3	15
5	1	1	2	1	2	7
6	2	1	1	1	1	6
7	2	2	3	2	2	11
8	2	3	3	3	3	14
9	2	2	2	1	3	10
10	2	2	3	2	3	12
11	3	1	2	1	1	8
12	2	3	1	2	2	10
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	3	3	15
15	1	1	2	1	2	7
16	2	1	1	1	1	6
17	2	2	3	2	2	11
18	2	3	3	3	3	14
19	2	2	2	1	3	10
20	2	2	3	2	3	12
21	3	1	2	1	1	8
22	2	3	1	2	2	10
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	3	3	15
25	1	1	2	1	2	7
26	2	1	1	1	1	6
27	2	2	3	2	2	11
28	2	3	3	3	3	14
29	2	2	2	1	3	10
30	2	2	3	2	3	12
31	2	1	2	3	1	9
32	2	3	1	2	2	10
33	2	2	2	2	2	10
34	3	3	3	3	3	15
35	1	1	2	1	2	7
36	2	1	1	1	1	6

37	2	2	3	2	2	11
38	2	3	3	3	3	14
39	2	2	2	1	3	10
40	2	2	3	2	3	12
41	3	1	2	1	1	8
42	2	3	1	2	2	10
43	2	2	2	2	2	10
44	3	3	3	3	3	15
45	1	1	2	1	2	7
46	2	1	1	1	1	6
47	2	2	3	2	2	11
48	2	3	3	3	3	14
49	2	2	2	1	3	10
50	2	2	3	2	3	12
51	3	1	2	1	1	8
52	2	3	1	2	2	10
53	2	2	2	2	2	10
54	3	3	3	3	3	15
55	1	1	2	1	2	7
56	2	1	1	1	1	6
57	2	2	3	2	2	11
58	2	3	3	3	3	14
59	2	2	2	1	3	10
60	2	2	3	2	3	12
61	2	1	2	3	1	9
62	2	3	1	2	2	10
63	2	2	2	2	2	10
64	3	3	3	3	3	15
65	1	1	2	1	2	7
66	2	1	1	1	1	6
67	2	2	3	2	2	11
68	2	3	3	3	3	14
69	2	2	2	1	3	10
70	2	2	3	2	3	12
71	3	1	2	1	1	8
72	2	3	1	2	2	10
73	2	2	2	2	2	10
74	3	3	3	3	3	15
75	1	1	2	1	2	7
76	2	1	1	1	1	6
77	2	2	3	2	2	11
78	2	3	3	3	3	14
79	2	2	2	1	3	10

80	2	2	3	2	3	12
Jumlah						827

Sumber Hasil angket pada tanggal 28 Januari 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai pembaharuan pendidikan atau variabel Y sejumlah 827

C Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai pengembangan inovasi dan pembaharuan pendidikan, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak ataukah diterima.

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Sementara langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai pengembangan inovasi X dan nilai pembaharuan pendidikan pada kolom Y
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai pengembangan inovasi pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai pembaharuan pendidikan pada kolom Y^2

- 4 Memasukkan hasil perkalian antara nilai pengembangan inovasi dengan nilai pembaharuan pendidikan pada kolom XY
- 5 Menghitung koefisien korelasi
- 6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritis pada tabel r^* (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 6

Perhitungan Pengaruh Pengembangan Inovasi terhadap Pembaharuan Pendidikan

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	9	9	81	81	81
2	13	10	169	100	130
3	14	10	196	100	140
4	15	15	225	225	225
5	9	7	81	49	63
6	8	6	64	36	48
7	13	11	169	121	143
8	15	14	225	196	210
9	11	10	121	100	111
10	12	12	144	144	144
11	9	8	81	64	72
12	13	10	169	100	130
13	14	10	196	100	140
14	15	15	225	225	225
15	9	7	81	49	63
16	8	6	64	36	48
17	13	11	169	121	143
18	15	14	225	196	210
19	11	10	121	100	111
20	12	12	144	144	144

21	9	8	81	81	81
22	13	10	169	100	130
23	14	10	196	100	140
24	15	15	225	225	225
25	9	7	81	49	63
26	8	6	64	36	48
27	13	11	169	121	143
28	15	14	225	196	210
29	11	10	121	100	111
30	12	12	144	144	144
31	9	9	81	64	72
32	13	10	169	100	130
33	14	10	196	100	140
34	15	15	225	225	225
35	9	7	81	49	63
36	8	6	64	36	48
37	13	11	169	121	143
38	15	14	225	196	210
39	11	10	121	100	111
40	12	12	144	144	144
41	9	8	81	81	81
42	13	10	169	100	130
43	14	10	196	100	140
44	15	15	225	225	225
45	9	7	81	49	63
46	8	6	64	36	48
47	13	11	169	121	143
48	15	14	225	196	210
49	11	10	121	100	111
50	12	12	144	144	144
51	9	8	81	64	72
52	13	10	169	100	130
53	14	10	196	100	140
54	15	15	225	225	225
55	9	7	81	49	63
56	8	6	64	36	48
57	13	11	169	121	143
58	15	14	225	196	210
59	11	10	121	100	111
60	12	12	144	144	144
61	9	9	81	81	81
62	13	10	169	100	130
63	14	10	196	100	140

64	15	15	225	225	225
65	9	7	81	49	63
66	8	6	64	36	48
67	13	11	169	121	143
68	15	14	225	196	210
69	11	10	121	100	111
70	12	12	144	144	144
71	9	8	81	64	72
72	13	10	169	100	130
73	14	10	196	100	140
74	15	15	225	225	225
75	9	7	81	49	63
76	8	6	64	36	48
77	13	11	169	121	143
78	15	14	225	196	210
79	11	10	121	100	111
80	12	12	144	144	144
Jumlah	952	827	11800	9148	10324

Sumber Data primer yang diolah tahun 2009

Dari data-data yang ada pada tabel perhitungan pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah responden / N sebanyak 80 siswa
- 2 Jumlah nilai pengembangan inovasi / $\sum X$ sebanyak 952
- 3 Jumlah nilai pembaharuan pendidikan / $\sum Y$ sebanyak 827
- 4 Jumlah nilai $\sum X^2$ sebanyak 11800
5. Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebanyak 9148.
6. Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebanyak 10324.

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut ini

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10324}{\sqrt{(11800)(9148)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10324}{\sqrt{107946400}}$$

$$r_{xy} = \frac{10324}{10389.73}$$

$$r_{xy} = 0.9936 \text{ dibulatkan menjadi } 0.994$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,994 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritis dalam tabel ' r ' *product moment*, dengan $N = 80$. Pada $N = 80$ taraf signifikansi 1% = 0,286 sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,220. Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritis pada tabel r *product moment*, yaitu $0.220 < 0.994 > 0.286$.

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, dan tingkat pengaruh tersebut berkekuatan cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan inovasi pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan pembaharuan pendidikan

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pengembangan inovasi di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban dapat dilaksanakan dengan baik
- 2 Bahwa pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban, dan tingkat pengaruh tersebut berkekuatan cukup Berdasarkan perhitungan antara pengaruh pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan di SMPN Mulyoagung-Singgahan Kabupaten Tuban adalah sebesar 0,994, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dan bernilai positif antara pengembangan inovasi terhadap pembaharuan pendidikan

B Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait Adapun saran-saran tersebut antara lain

- 1 Pelaksanaan pengembangan inovasi diharapkan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru dan sekolah
- 2 Pembaharuan pendidikan diharapkan dapat dilaksanakan oleh guru sekolah dan pemerintah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional
- 3 Mengingat pengembangan inovasi pendidikan dapat berpengaruh terhadap pembaharuan pendidikan maka guru sekolah dan pemerintah dapat melaksanakan inovasi pendidikan dengan sebaik-baiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal (1988) *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Remadja Karya, Bandung
- Arikunto Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azhar Lalu Muhammad (1993) *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA Usaha Nasional Surabaya*
- Azwar Saifuddin (2004) *Metode Penelitian Pustaka Pelajar Yogyakarta*
- Departemen Agama RI (1995) *Alquran dan Terjemahannya* Toha Putra, Semarang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta
- Djamarah Syaiful Bahri (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Usaha Nasional Surabaya*
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, Ny Yulia Singgih D (2004) *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Kelaurga* BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Hadi Sutrisno (2004) *Metodologi Research 3* Andi Offset Yogyakarta
- Harjanto (2003) *Perencanaan Pengajaran* Rineka Cipta, Jakarta
- Joni, T Raka (1984) *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan Karya Anda*, Surabaya.
- M Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta.
- Marzuki (1983) *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta
- Najieh Ahmad. (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah* Pustaka Amani, Jakarta
- Nasution, Noehi dan Suryanto Adi (2002) *Evaluasi Pengajaran Universitas Terbuka*, Jakarta

DAFTAR ANGKET

Nama

Jenis Kelamin

Kelas

PELUNJUK

- 1 Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya
- 2 Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara
- 3 Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga

PERTANYAAN

A Tentang Pengembangan Inovasi

- 1 Bagaimana perasaan Anda dengan keadaan pendidikan sekarang ini?
a Baik b Biasa c Jelek
2. Apakah guru Anda sering melaksanakan inovasi pembelajaran?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 3 Apakah inovasi pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar Anda?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 4 Pada saat inovasi pendidikan dilaksanakan apakah Anda bingung?
a Tidak b kadang-kadang c Ya
- 5 Apakah pengembangan inovasi pendidikan penting menurut Anda?
a Ya b Biasa c Tidak

B Tentang Pembaharuan Pendidikan

- 1 Apakah pembaharuan pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar Anda?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 2 Apakah guru Anda melakukan pembaharuan pendidikan?
a Ya b kadang-kadang c Tidak pernah
- 3 Apakah sekolah Anda juga melaksanakan pembaharuan pendidikan?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 4 Apakah pembaharuan pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak
- 5 Apakah pembaharuan pendidikan itu penting untuk dilaksanakan?
a Ya b kadang-kadang c Tidak